



PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Bojonegoro

PENGARUH PEMBELAJARAN *COLLABORATIVE LEARNING* BERBASIS *PEER TUTORING* TERHADAP PENINGKATAN CIVIC KNOWLEDGE SISWA

Wahyu Murtiningrum*, Neneng Rika Jazilatul Kholidah², Ernia Duwi Saputri³

IKIP PGRI Bojonegoro. Email: wahyumurtiningrum99@gmail.com

Abstract

The low level of students' civic knowledge in Pancasila Education learning activities, particularly on the topic of National Identity and National Culture, is caused by learning conditions that remain passive and provide limited encouragement for students' involvement in collaborative activities. This study aims to examine the effect of implementing Collaborative Learning based on Peer Tutoring on improving students' civic knowledge at SMP Negeri 1 Gayam. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design in the form of a pretest-posttest control group design. The research subjects consisted of 52 eighth-grade students divided into an experimental class and a control class selected through purposive sampling. Data were collected through questionnaires, tests, and documentation. Data analysis included validity, reliability, homogeneity, and hypothesis testing. The results showed that the implementation of Collaborative Learning based on Peer Tutoring had a positive effect on improving students' civic knowledge. Students became more active in discussions, were able to collaborate effectively, and demonstrated better understanding of Pancasila Education material, particularly national identity and national culture. Therefore, this learning model is considered effective in improving students' civic knowledge.

Keywords: collaborative learning, peer tutoring, civic knowledge, pancasila education

ABSTRAK

Rendahnya civic knowledge siswa dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi Jati Diri Bangsa Dan Budaya Nasional, yang terjadi akibat kondisi pembelajaran yang masih pasif serta kurang mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas kolaboratif. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengkaji pengaruh penerapan pembelajaran Collaborative Learning berbasis Peer Tutoring terhadap peningkatan civic knowledge siswa SMP Negeri 1 Gayam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen dalam bentuk pretest-posttest control group design. Subjek penelitian terdiri atas 52 siswa kelas VIII yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, tes, serta dokumentasi. Analisis data mencakup uji validitas, reliabilitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan hasil penerapan Collaborative Learning berbasis Peer Tutoring memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan civic knowledge siswa. Sehingga siswa lebih aktif berdiskusi, mampu bekerja sama, serta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi Pendidikan Pancasila, khususnya jati diri bangsa dan budaya nasional. Dengan demikian, model pembelajaran ini dinilai efektif dalam meningkatkan civic knowledge siswa.

Kata Kunci: collaborative learning, peer tutoring, civic knowledge, pendidikan pancasila

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, pendidikan menjadi aspek yang memiliki arti penting dan tidak dapat dipisahkan. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi kebodohan serta mengangkat harkat dan martabat manusia yang dibekali akal sehat dan kemampuan fisik yang baik. Ketiadaan pendidikan dapat menyebabkan manusia sulit mengikuti dinamika perkembangan era modern yang semakin pesat, terutama pada sektor teknologi. Pendidikan memiliki pengaruh sangat besar, baik bagi individu maupun lingkungan sekitarnya. (Kholidah, 2020)

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran untuk membina peserta didik sehingga menjadi warga negara yang berkarakter baik dan berpengetahuan luas, serta mampu memahami dan menjalankan hak maupun kewajibannya dengan berlandaskan nilai-nilai Pancasila serta UUD 1945. Pendidikan kewarganegaraan difokuskan pada upaya menghasilkan warga negara yang memiliki komitmen kuat terhadap tanah air, dengan didukung pemahaman politik kebangsaan dan sensitivitas sosial yang mampu memperkuat identitas serta moral bangsa. Dengan demikian, pelajar yang dipersiapkan sebagai generasi penerus perlu mendapatkan pengetahuan tersebut melalui proses pendidikan di lingkungan sekolah. (Nisak, 2019)

Namun, kondisi pembelajaran di SMPN 1 Gayam, dapat diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap *civic knowledge*, khususnya dalam pembahasan tentang jati diri bangsa serta kebudayaan nasional, masih belum mencapai tingkat yang diharapkan. Kondisi tersebut dapat diamati ketika siswa kelas VIII masih mengalami kendala dalam menjelaskan kembali apa itu jati diri dan penerapannya pada kegiatan keseharian, seperti di sekolah atau kehidupan bermasyarakat. Selama proses pembelajaran yang pernah ada, selama kegiatan belajar berlangsung, peserta didik cenderung kurang aktif dan hanya bergantung pada penjelasan guru tanpa berupaya untuk bertanya atau berdiskusi.

Mata pelajaran yang berperan penting pada pengembangan karakter serta pemahaman kebangsaan siswa ialah Pendidikan Pancasila. Mata pelajaran ini ditujukan supaya siswa menjadi warga negara yang paham akan hak serta kewajiban, memiliki sikap tanggung jawab, serta mampu menerapkan nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari. Dalam Pendidikan Pancasila, siswa diharapkan memahami berbagai materi yang berkaitan dengan identitas bangsa, termasuk materi Jati Diri Bangsa dan Budaya Nasional, sebagai bagian penting dari pembentukan *civic knowledge* siswa.

Namun, kondisi pembelajaran di sekolah memperlihatkan bahwa perkembangan *civic knowledge* siswa belum berlangsung secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Gayam menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas VIII masih menghadapi kendala dalam memahami materi Jati Diri Bangsa dan Budaya Nasional. Siswa belum mampu menjelaskan kembali konsep jati diri bangsa, keberagaman budaya nasional, serta pentingnya menjaga identitas bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan tersebut terjadi karena proses pembelajaran yang masih terpusat pada peran guru, sehingga mengakibatkan partisipasi siswa dalam proses belajar menjadi relatif rendah, peserta didik menerima informasi tanpa memperoleh kesempatan yang memadai untuk berdiskusi ataupun berkolaborasi dengan

teman sebaya. Proses pembelajaran yang kurang bervariasi mengakibatkan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, sehingga pemahaman materi belum berkembang secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu adanya penerapan model pembelajaran yang interaktif serta kolaboratif guna mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru-guru perlu menyiapkan metode atau inovasi pembelajaran yang sesuai. dalam memilih strategi media belajar memiliki peran yang signifikan pada efektivitas dan efisiensi pelaksanaan proses belajar-mengajar. Keberadaan tersebut menjadi komponen yang sangat diperlukan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Media pembelajaran dapat dimaknai sebagai berbagai bentuk sarana pendukung, baik berbentuk audio, visual, maupun audiovisual, yang dimanfaatkan untuk mempermudah penyampaian materi pelajaran serta mendorong keaktifan siswa selama proses belajar berlangsung. Pemanfaatan media dalam pembelajaran mampu meminimalkan kejenuhan siswa selama kegiatan proses belajar, serta menarik fokus siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung. (Saputri, 2024)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *collaborative learning* maupun *peer tutoring* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Penelitian (Pransiska, 2023) menunjukkan bahwa *collaborative learning* mampu meningkatkan kemampuan kerja sama siswa, sementara itu, penelitian (Firdaus, 2024) menunjukkan bahwa penerapan *peer tutoring* memberikan pengaruh terhadap peningkatan keaktifan serta motivasi belajar peserta didik. Penelitian (Nisak, 2019) juga memperlihatkan bahwa proses pembelajaran yang sesuai dan kontekstual mampu meningkatkan *civic knowledge* peserta didik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran *collaborative learning* berbasis *peer tutoring* terhadap peningkatan *civic knowledge* siswa SMP Negeri 1 Gayam dan mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran *collaborative learning* berbasis *peer tutoring* terhadap peningkatan *civic knowledge* siswa SMP Negeri 1 Gayam, terutama materi "Jati Diri Bangsa dan Budaya Nasional".

METODE

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan temuan ilmiah berdasarkan data yang dinyatakan dalam bentuk angka, sebagai sarana dalam mengkaji informasi mengenai hal yang ingin diketahui. (Nanda Saputra, 2022)

Pendekatan penelitian yang diterapkan yaitu penelitian kuantitatif dengan rancangan *Quasi Eksperimental* (eksperimen semu). Pada kajian eksperimen melibatkan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen (dapat *treatment*) serta kelompok kontrol (tidak dapat *treatment*). Adapun *treatment* pada penelitian ini berupa penggunaan model pembelajaran "*Collaborative Learning Berbasis Peer Tutoring*" terhadap peningkatan *civic knowledge* siswa, dan tergabung dalam kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kajian eksperimen semu (*quasi experimental*) ini menerapkan desain *control group pre-test post-test* sebagai rancangan kajian.

Tabel 1. Desain penelitian

Kelas	Pre-test	Treatment	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	-	O2

Pelaksanaan kajian ini berada di SMP Negeri 1 Gayam, Desa Gayam, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan bersamaan dengan awal semester genap TA 2025/2026, tanggal 9 Februari 2026 sampai 25 April 2026.

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik yang menjadi objek/subjek penelitian. yang digunakan kajian ini adalah siswa kelas VIII A, B, C, dan D di SMPN 1 Gayam. Metode sampling yang diterapkan dalam kajian ini yaitu purposive sampling. Penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu dalam menentukan sampel yang dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian (Pipit Navasari, 2024). Dalam kajian ini peneliti mengambil kelas VIII C (kelompok kontrol) dan kelas VIII D (kelompok eksperimen).

Dalam kajian ini, data dikumpulkan melalui tes, angket, serta dokumentasi. Tes berfungsi guna mengetahui peningkatan *civic knowledge* peserta didik melalui pelaksanaan dengan menggunakan *pretest* serta *posttest*, pada kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Angket berfungsi sebagai data pelengkap terkait implementasi pembelajaran *collaborative learning* berbasis *peer tutoring*, sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data penelitian yang mencakup arsip sekolah, data identitas siswa, serta rekaman kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrument pengumpulan data guna mengkaji dampak penerapan model pembelajaran "*Collaborative Learning* Berbasis *Peer Tutoring*". Dalam penelitian ini, instrumen yang dipakai berupa 20 soal pilihan ganda dan angket dengan skala Likert yang memiliki lima opsi jawaban, meliputi sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, serta sangat setuju. Angket tersebut terdiri dari 20 pernyataan, yang mencakup 10 pernyataan untuk variabel X dan 10 pernyataan untuk variabel Y. Sebelum digunakan pada penelitian ini, kedua instrumen tersebut telah melalui tahap uji coba terlebih dahulu pada kelas diluar sampel penelitian untuk memenuhi syarat empiris uji validitas. Dilakukan pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov smirnov* karena sampel yang digunakan > 50 (Ningsih, 2019), homogenitas menggunakan *Levene's Test* dan linearitas dilakukan guna mengetahui bahwa data menunjukkan hubungan yang linear atau tidak sebagai syarat awal sebelum analisis data dilaksanakan. Setelah memenuhi uji prasyarat, dilaksanakan pengujian regresi linier sederhana guna menganalisis pengaruh penerapan pembelajaran *collaborative learning* berbasis *peer tutoring* terhadap peningkatan *civic knowledge* siswa. Kemudian, uji *independent sample t-test* dilakukan guna menguji perbedaan hasil *civic knowledge* antar kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan, serta kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pengolahan data pada kajian ini dilaksanakan oleh bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kajian ini pelaksanaannya di SMP Negeri 1 Gayam dengan melibatkan 2 kelas VIII, yakni kelas VIII C (kelompok kontrol) serta kelas VIII D (kelompok eksperimen), di mana setiap kelas berjumlah 26 siswa. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan seperti penerapan model *collaborative learning* berbasis *peer tutoring*, sementara kelompok kontrol tetap menerapkan pembelajaran dengan metode konvensional. Sebelum kegiatan pembelajaran, kedua kelas tersebut telah diberikan *pretest* terlebih dahulu guna mengetahui kemampuan awal siswa terkait materi Jati Diri Bangsa dan Budaya Nasional, kemudian setelah proses pembelajaran diberikan *posttest* untuk mengetahui adanya peningkatan *civic knowledge* siswa.

Sebelum digunakan pada penelitian ini, kedua instrumen tersebut telah melalui tahap uji coba terlebih dahulu pada kelas diluar sampel penelitian untuk memenuhi syarat empiris uji validitas. Berdasarkan hasil kolerasi *Pearson Product Moment*, semua butir pernyataan menunjukkan nilai r -hitung $>$ r -tabel (0,388) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pernyataan untuk variabel X dinyatakan valid serta dapat digunakan pada proses pengumpulan data penelitian. Pernyataan variabel Y menunjukkan nilai koefisien kolerasi $>$ nilai r -tabel (0,388), dan r -hitung $>$ r -tabel. Pernyataan pada variabel Y dinyatakan valid secara keseluruhan untuk mengukur *civic knowledge* siswa, serta semua butir soal menunjukkan nilai r -hitung $>$ r -tabel (0,388). Semua tes berjumlah 20 soal butir terbukti valid serta memenuhi syarat untuk digunakan sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian. Reliabilitas instrument hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,83689 (Variabel X) dan 0,82443 (Variabel Y), dimana hasil lebih besar dari 0,70, nilai tersebut menunjukkan instrument digunakan termasuk reliabel dan layak untuk penelitian lebih lanjut.

Pada pelaksanaannya, siswa kelas eksperimen dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, kemudian sejumlah peserta didik yang berkemampuan akademik lebih baik dipilih sebagai *peer tutoring* untuk membantu anggota kelompok memahami materi. Tutor sebaya bertugas menjelaskan kembali materi, membantu diskusi kelompok, serta mendorong anggota kelompok agar aktif berpartisipasi. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa tampak lebih aktif berdiskusi, saling bertukar pendapat, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pertanyaan maupun jawaban terkait materi pembelajaran.

Sebelum uji hipotesis dilakukan, tahap awal yang dikerjakan adalah uji prasyarat, seperti uji normalitas, homogenitas serta linieritas untuk memperoleh data yang berdistribusi normalitas, homogenitas dan linieritas tersebut iya atau tidak. Pada hasil uji normalitas menggunakan metode "*Kolmogorov-Smirnov*" menunjukkan seluruh data memperoleh hasil signifikansi lebih dari 0,05, yaitu 0,117 pada *pretest* kelas kontrol, 0,200 pada *posttest* kelas kontrol, 0,084 pada *pretest* kelas eksperimen, serta 0,200 pada *posttest* kelas eksperimen. Berdasarkan hasil tersebut, data penelitian dapat dinyatakan terdistribusi secara normal sehingga dianggap telah memenuhi persyaratan analisis statistik parametrik.

Melalui *Levene Test*, uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi sebanyak $0,413 > 0,05$, sehingga varians data antar kelompok penelitian telah dinyatakan homogen sehingga analisis statistik parametrik dapat dilanjutkan. Hasil pengujian linieritas

memperlihatkan nilai *Deviation From Linearity* mencapai $0,061 > 0,05$, sehingga hubungan antar variabel dinyatakan bersifat linear. Berdasarkan hasil tersebut, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dinyatakan bersifat linear. Dengan demikian, asumsi linieritas dalam penelitian ini telah terpenuhi dan analisis statistik parametrik dapat dilanjutkan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, implementasi model *collaborative learning* berbasis *peer tutoring* tergolong dalam kategori tinggi sampai sangat tinggi. Dari 26 responden pada kelas eksperimen, sebanyak 14 siswa (53,85%) termasuk dalam katagori sangat tinggi, 7 siswa (26,92%) kategori tinggi, dan 4 siswa (19,23%) kategori cukup hingga rendah. Sementara itu, pada variabel *civic knowledge*, sebanyak 16 siswa (61,5%) kategori sangat tinggi, terdapat 6 siswa (23,1%) kategori tinggi dan terdapat 4 siswa (15,4%), dengan kategori cukup hingga rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berlangsung dengan baik dan memberi pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan kewarganegaraan siswa.

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *collaborative learning* berbasis *peer tutoring* terhadap *civic knowledge* siswa dilakukan uji regresi linier sederhana, serta hasil analisis menunjukkan variabel *collaborative learning* berbasis *peer tutoring* memperoleh nilai koefisien regresi senilai 0,568, Dan nilai t hitung yaitu 2,687 dengan tingkat signifikansi 0,013. Sedangkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Mengarah pada kesimpulan, modell *collaborative learning* berbasis *peer tutoring* menunjukkan dampak signifikan terhadap *civic knowledge* peserta didik. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan adanya kecenderungan, semakin optimal penerapan model pembelajaran tersebut, maka tingkat *civic knowledge* siswa juga akan semakin meningkat.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
Constant	17.379	7.772		2.236	.035
Collaborative Learning Berbasis Peer Tutoring	.568	.211	.481	2.687	.013

Uji hipotesis dilaksanakan berdasarkan pemanfaatan hasil *independent sample t-test*. Prosedur ini bertujuan guna menetapkan penerimaan atau penolakan hipotesis kajian berdasar pada hasil pengolahan data. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa nilai t hitung -3,321 serta signifikansi (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$. Dengan demikian, adanya perbedaan secara signifikan antar kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen mencapai 80,38, hal ini termasuk tinggi dibanding kelas kontrol yaitu 70,38. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran *collaborative learning* berbasis *peer tutoring* terbukti berkontribusi positif dalam meningkatkan *civic knowledge* peserta didik pada materi Jati Diri Bangsa dan Budaya Nasional.

Tabel 3. Hasil uji Hipotesis independen sampels test

Hasil belajar Pkn	Kelas	N	Mean	Std.Deviation	Std. Error Mean
	Postest kontrol	26	70,38	10,288	2.018
	Postest eksperimen	26	80,38	11,395	2,235

Hasil Belajar Pkn		Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
	Equal variances assumed	50	,002	-10.000
	Equal variances not assumed	49,487	,002	-10.000

Pembahasan

Hasil Kajian menunjukkan penerapan pembelajaran *collaborative learning* berbasis *peer tutoring* dapat meningkatkan *civic knowledge* siswa secara signifikan. Peningkatan terlihat dari keterlibatan peserta didik selama proses belajar, kemampuan dalam bekerja sama dengan kelompok, serta meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi “Jati Diri Bangsa dan Budaya Nasional”. Pada model pembelajaran tersebut, siswa difasilitasi untuk belajar secara aktif dan kolaboratif dengan mempraktekan diskusi dengan teman sebaya, selain itu siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam membangun pemahaman bersama.

Kajian ini selaras dengan pandangan (Munfiatik, 2023) bahwa pembelajaran kolaboratif telah terbukti membantu siswa memecahkan masalah bersama, mencapai tujuan pembelajaran, saling membantu dan mendorong pengembangan kemampuan melalui kerja sama dalam kelompok. Melalui interaksi antarsiswa, siswa lebih mudah memahami konsep karena dijelaskan menggunakan bahasa yang lebih sederhana oleh teman sebaya. Senada dengan penelitian (Tetiwar, 2018) siswa belajar dari teman sebaya yang memiliki usia dan tingkat kepercayaan diri serupa dapat membantu siswa merasa lebih nyaman menerima ide dan sikap dari guru yang sebenarnya adalah teman sebaya mereka. Kondisi tersebut terlihat pada kelas eksperimen di mana siswa lebih percaya diri bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, guru Pendidikan Pancasila dapat memanfaatkan model pembelajaran ini sebagai alternatif dalam mewujudkan proses belajar lebih aktif, interaktif, serta fokus pada peserta didik.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Collaborative Learning* Berbasis *Peer Tutoring* pada materi “Jati Diri Bangsa dan Budaya Nasional” di SMP Negeri 1 Gayam terlaksana secara optimal dan menghasilkan proses pembelajaran yang aktif, interaktif, serta berorientasi pada siswa. Melalui kerja sama kelompok dan tutor sebaya, siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Selain itu, Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pembelajaran *collaborative learning* berbasis *peer tutoring* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan *civic knowledge* peserta didik. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana terdapat perbedaan secara signifikan antar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan demikian, model *collaborative learning* berbasis *peer tutoring* dimanfaatkan sebagai pembelajaran untuk meningkatkan *civic knowledge* siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Kholidah, n. R. J. (2020). Ikip pgri bojonegoro jl. Panglima polim no.46 bojonegoro. *Analisis permasalahan mahasiswa program studi ppkn dalam mengikuti praktik pemahaman hukum*, 4(2), 40–46.
- Nisak, e. C. (2019). *Upaya meningkatkan civic knowledge siswa melalui pembelajaran card sort dengan provide relevant and contextuallizedsubject matter*.
- Saputri, e. D. (2024). *Krida cendekiapermainan ular tangga modifikasi sebagai media pembelajaran alternatif untuk siswa sdn gondang 3 bojonegoro*. 2(3).
- Nanda saputra, m. P. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan*.
- Pransiska, n. (2023). Penerapan model pembelajaran collaborative learning untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa pada muatan pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas v sdn 115 pekanbaru
- Firdaus, m. (2024). Pengaruh penerapan metode peer teaching terhadap keaktifan dan motivasi belajar pendidikan agama islam siswa smp negeri pekanbaru.
- Pipit navasari. (2024). *Pengaruh budaya literasi terhadap pengetahuan kewarganegaraan siswa kelas xii di sma negeri 1 rumbia*.
- Ningsih, d. A. (2019). *Pendidikan dasar dan keguruan*. 4(2), 1–12.
- Munfiatik, s. (2023). *Collaborative learning sebagai model inovasi pendidikan dalam pembelajaran*. 01.
- Tetiwar, j. (2018). *Pengaruh penerapan metode peer teaching terhadap keaktifan dan motivasi belajar pendidikan agama islam siswa smp negeri pekanbaru*.